

## ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAN 3 ACEH BESAR

oleh

Nur Askia\*, Razali\*\*, dan Azwardi\*\*\*

[Nuraskia22@gmail.com](mailto:Nuraskia22@gmail.com), [razalimahidin@fkip.ac.id](mailto:razalimahidin@fkip.ac.id), [azwardani@yahoo.com](mailto:azwardani@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 3 Aceh Besar” ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di MAN 3 Aceh Besar. Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di MAN 3 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis-jenis tindak tutur ekspresif. Dari data ujaran tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tindak tutur ekspresif berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, mengeluh, mengkritik, dan menyanjung. Berdasarkan hasil analisis tersebut, jenis tindak tutur yang paling banyak muncul adalah tindak tutur ekspresif mengkritik.

**Kata Kunci:** tindak tutur ekspresif, mengkritik, guru

### ABSTRACT

The study entitled "Analysis of Expressive Speech Actions of Indonesian Language Teachers in the Teaching and Learning Process at MAN 3 Aceh Besar" aims to describe the expressive speech acts of Indonesian Language teachers in the learning process at MAN 3 Aceh Besar. The formulation of the problem is how expressive speech acts of Indonesian teachers in the learning process at MAN 3 Aceh Besar. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study were observation techniques, recording techniques, and note taking techniques. The results of this study are data in the form of expressive speech acts. From the utterance data, then classified according to expressive acts of thanking, congratulating, praising, blaming, complaining, criticizing, and flattering. Based on the results of the analysis, the type of speech act that most frequently appears is the expressive act of criticizing speech.

**Keywords:** expressive speech act, criticizing, teacher

---

\* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

\*\*Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menjalin suatu interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah kunci utama dalam berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa memiliki fungsi utama bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi yang memiliki fungsi-fungsi yang bersifat spesifik, yaitu seperti untuk menjalin hubungan dengan sesama, mengungkapkan ide dan perasaan, menyampaikan keinginan, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya bahasa, maka setiap individu wajib mempelajari berbagai macam bahasa, khususnya bahasa nasional yang menjadi penghubung antarsesama di dalam suatu negara dan bahasa Asing sebagai alat penghubung antarindividu dengan bahasa berlainan. Dalam berkomunikasi seorang anak tidak hanya dituntut menguasai kaidah berbahasa, tetapi juga dituntut mampu menggunakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang anak harus mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasanya dalam jenis tuturan, yaitu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang menelaah tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut (Yule dalam Murti, 2018:18). Salah satu bagian pokok yang dikaji dalam ilmu pragmatik ialah tindak tutur. Tindak tutur yakni segala tindak yang

dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam proses pertuturan. Menurut Pertuturan yang berlangsung bukan sekedar suatu proses yang melibatkan penggunaan satuan gramatikal bahasa saja, melainkan lebih dari itu. Pertuturan tidak dapat dipisahkan dari tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan tersebut memiliki maksud tertentu sesuai dengan konteksnya. Penggolongan mengenai tindak tutur ini juga dikemukakan oleh beberapa ahli.

Sejalan dengan Yule, Searle (dalam Rahardi, 2003:70) menjelaskan bahwa dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya dalam masyarakat setidaknya terkandung tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak lokusioner, (2) tindak ilokusioner, (3) tindak perlokusioner. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2010:29) bahwa tindak tutur ilokusi dibagi kepada lima bagian yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Pertama, tindak tutur deklaratif adalah pengelompokan tindak tutur yang mengubah dunia dengan perkataan yang disampaikan oleh pelibat tutur. Kedua, representatif diartikan sebagai tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Dalam tindak tutur inihal yang dituturkan oleh penutur merupakan sesuatu yang diyakinkan oleh penutur itu sendiri. Ketiga, ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan berterima kasih, menyalahkan, mengucapkan selamat, memuji, menyanjung, mengkritik, dan mengeluh. Keempat, direktif digunakan untuk meminta lawan tutur

menindakkan sesuatu. Kelima komisif ialah tindak tutur yang digunakan untuk mengikat dirinya dengan lawan tutur terhadap tindakan yang akan datang.

Tindak tutur yang diteliti adalah tindak tutur ekspresif. Rustono (dalam Chamalah dan Turrahmat, 2016:28) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif yakni tindak tutur yang berhubungan dengan sikap dan perasaan, misalnya berupa tuturan mengucapkan selamat, terima kasih, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyanjung, dan mengkritik.

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya komunikasi salah satunya melalui proses belajar mengajar. Eksistensi tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar menjadi hal utama dalam proses pembelajaran siswa, merangsang perubahan sikap siswa, dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa.

Tuturan yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswanya dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Tuturan seorang guru dapat memotivai siswa menjadi individu yang lebih baik lagi dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial. Seperti lebih bersemangat dalam belajar, gembira, dan senang menolong dengan sesama. Selain itu, tuturan seorang guru juga dapat membuat seorang siswa menjadi acuh terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mendidik dan memberikan kesan yang baik serta teladan bagi murid terutama dalam penggunaan bahasa. Baik buruknya penggunaan bahasa seorang siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat

dipengaruhi oleh tuturan guru yang mengajarkannya. Komunikasi yang kurang baik antara guru dan murid juga menjadi sebab pembelajaran belum berjalan dengan baik. Komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi dari kita tidak dipahami oleh orang lain.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sesuai dengan data yang diteliti yakni tuturan guru Bahasa Indonesia. Kemudian, data yang diteliti dalam bentuk kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti. Terkait hal itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif ini karena peneliti menganalisis data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu sebuah tuturan ekspresif guru Bahasa Indonesia. Untuk memperoleh data penelitian ini peneliti menetapkan orang (*person*), dan tempat (*place*) sebagai sumber data. Orang (*person*) yang dimaksudkan disini adalah guru Bahasa Indonesia, sedangkan tempat (*place*) adalah MAN 3 Aceh Besar.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga teknik, yaitu teknik pengamatan, teknik rekam, dan teknik catat.

Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam teknik pengamatan;

- (1) mengamati tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar di MAN 3 Aceh Besar;
- (2) mengamati perilaku siswa ketika guru sedang bertutur dan berinteraksi di kelas;
- (3) mengamati perilaku guru yang berlangsung ketika proses pembelajaran;

(4) mengamati latar pembicaraan guru dengan siswa sesuai konteks.

Selanjutnya, Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam secara langsung bahasa tuturan guru dalam proses belajar mengajar. Teknik perekaman ini dilakukan untuk merekam semua peristiwa yang terjadi ketika guru berinteraksi dengan siswa sehingga tidak ada peristiwa tuturan yang terlewat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik perekaman adalah sebagai berikut:

- (1) merekam tuturan dan bahasa yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung;
- (2) merekam bahasa guru yang digunakan sesuai konteks pembicaraan.

Kemudian teknik dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh dari informan. Peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam dan menggunakan buku dan pulpen untuk mencatat hasil pembicaraan mereka. Pada proses ini peneliti tidak saling berbaur dengan informan. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, teknik penganalisisan data menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis dan diberikan penjelasan sesuai dengan objek dalam pembahasan ini.

Adapun teknik penganalisisan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) seleksi data: dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar meyakinkan;
- (2) klasifikasi data: dilakukan untuk memilih dan mengelompokkan data berdasarkan tindak tutur; dan

- (3) analisis data; dilakukan untuk mengetahui bentuk dan jenis tindak tutur yang sering digunakan oleh guru.

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi) dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari informan secara lisan. Untuk mendapatkan data yang dikehendaki dan sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti mengamati penggunaan bahasa guru pada saat mengajar di kelas. Setiap data diperoleh dan dikelompokkan berdasarkan tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, mengeluh, mengkritik, dan menyanjung. Setelah data diperoleh dan dipilih sesuai tindak tutur ekspresif, kemudian data tersebut dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan.

### Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Data 1, G 1

Guru : “Kalau udah siap, kumpulkan!”

(Semua siswa mengumpulkan tugas ke depan)

Guru : “*Terima kasih untuk hari ini*, kita lanjut lagi minggu depan. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Siswa : “Wa’alaikum Salam Wabarakatuh.”

Ujaran di atas dituturkan oleh guru dan siswa. Data tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih. Pada percakapan di atas terdapat tuturan “*Terima kasih untuk hari ini*”. Tuturan ini tersebut disampaikan guru untuk mengucapkan terima kasih kepada siswanya yang telah belajar dengan baik pada hari itu sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Tuturan itu diutarakan guru ketika mengakhiri pembelajaran hari tersebut.

**Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

Data 2, G 1

Siswa : “Duaaa.”

Guru : “*Nyan, ka salah löm(itu, sudah salah lagi). Satu, bukan dua.*”

Siswa : “Satuuuuu.”

Guru : “Kalimat berita hari ini yang sedang viral apa?”

Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan “*Nyan, ka salah löm (itu, sudah salah lagi)*” ditujukan oleh guru untuk menyalahkan siswanya karena siswa menjawab *duaaa* berulang kali. Kemudian jawaban yang diutarakan siswa tersebut salah lagi. Hal ini dapat kita lihat pada tuturan guru “*Nyan, ka salah löm (itu, sudah salah lagi). Satu, bukan dua.*”

**Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Data 9, G 2

Siswa : “Diantara para ibu ratu yang terpukul hatinya, hanya ibu ratu raja

patni yang bisa berpikir sangat tenang.”

Guru : “*Iya, betul. Yang mana kata kiasan dalam kalimat itu?*”

Siswa : “Terpukul hatinya.”

Data 9, terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan memuji yang dituturkan guru ialah *Iya betul*. Tuturan ini diutarakan guru kepada siswanya. Tuturan tersebut dimaksudkan guru untuk memuji siswanya karena telah menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tuturan guru tersebut.

**Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik**

Data 6, G 1

Siswa : “Pak, kalimat simpleks nyan kiban?”

Guru : “*Nyan-nyan ka löm, kalheueh bapak jelaskan bunoe. Tanyöng bak ngön meunyoe hanjeuet(itu lagi, sudah bapak jelaskan tadi. Tanya sama kawan kalau belum bisa).*”

“Kemaren-kemaren disuruh tanya, gak ada yang mau tanya, ketika dikasih tugas baru tanya. Sudah bapak bilang simplek itu tidak ada penghubung.”

“Sudah siap?”

Siswa : “*Göh löm, Pak. (belum, Pak)*”

Pada data 6 terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik. Data keenam di atas dituturkan oleh guru dan siswa. Tuturan “*Kemaren-kemaren disuruh tanya, gak ada yang mau tanya (itu lagi, sudah bapak jelaskan tadi. Tanya sama kawan kalau belum bisa)*”. Tuturan tersebut dimaksudkan guru untuk mengkritik siswanya karena bertanya kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut terlihat saat guru menyatakan ketidaksukaannya terhadap apa yang ditanyakan oleh siswa tersebut.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Data 1, G 1

- Guru : “Oke, tulis yang di papan dulu. Kalau belum ngerti tanyakan lagi. *Kiban cara ta jelaskan awak drön beue meuphôm. Awak inöng ka meuphôm?* (bagaimana cara jelaskan supaya kalian mengerti, yang perempuan sudah mengerti)”
- Siswa 3 : “*Bacut meuphôm* (sedikit).”
- Guru : “*Kahèk bapak jelaskan mantöng bacut meuphôm* (sudah capek bapak jelaskan kalian masih belum mengerti). Sekarang, bapak sebutkan kalimat dan kalian tentukan apakah itu kalimat kompleks atau simpleks.”

Data di atas terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan “*Kiban cara ta jelaskan awak drön beue meuphôm (bagaimana cara jelaskan supaya kalian mengerti, yang perempuan sudah mengerti)*” dituturkan guru kepada siswanya. Tuturan tersebut dimaksudkan guru untuk menyatakan keluhan terhadap siswanya karena guru telah menjelaskan dengan sangat detail tentang materi pembelajaran pada hari itu. Tetapi siswanya masih belum mengerti. Kemudian, guru mengungkapkan keluhannya dengan tuturan “*Kiban cara ta jelaskan awak drön beue meuphôm (bagaimana cara jelaskan supaya kalian mengerti, yang perempuan sudah mengerti)*”.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menerangkan bahwa tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Aceh Besar sangat baik. Terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengeluh, dan tindak tutur ekspresif mengkritik. Akan tetapi, tindak tutur ekspresif memberikan selamat dan menyanjung tidak muncul dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan tuturan guru yang ada dalam tindak tutur ekspresif berterima kasih tersebut digunakan dengan baik. Tuturan-tuturan itu digunakan guru pada saat mengakhiri pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tindak tutur ekspresif berterima kasih tidak banyak

digunakan guru. Terbukti jumlah data tindak tutur ekspresif berterima kasih ditemukan hanya 3 data tuturan.

Kemudian, Hasil penelitian berdasarkan tindak tutur ekspresif memuji menunjukkan bahwa setiap guru Bahasa Indonesia menggunakan tindak tutur tersebut dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di MAN 3 Aceh Besar, tindak tutur ini ditandai dengan kata, *iya betul* dan *nyan ka caroeng (itu sudah pandai)*. Tuturan-tuturan tersebut ditemukan sebanyak 10 data tuturan. Setiap tuturan dihasilkan pada saat guru memuji siswanya karena menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan menunjukkan bahwa setiap guru bahasa Indonesia menggunakan tindak tutur tersebut. Berdasarkan data yang telah penulis analisis terdapat penanda khusus dalam tuturan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di MAN 3 Aceh Besar yaitu kata, *salah*, *nyan ka salah löm (itu sudah salah lagu)*, dan *bukan itu*. Tuturan-tuturan tersebut ditemukan sebanyak 8 data tuturan. Setiap tuturan dihasilkan pada saat guru menyalahkan siswanya karena tidak benar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan tindak tutur ekspresif mengkritik menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia menggunakan tindak tutur tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh kalimat mengkritik, "*Kita tanya sama dia halaman berapa, dia tanya lagi sama ibu halaman berapa*". Kalimat tersebut dituturkan oleh guru dalam bentuk mengkritik, karena ketika guru bertanya pada siswa, siswa tersebut

malah bertanya balik ke gurunya. Tuturan ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 24 data tuturan. Setiap tuturan tersebut dihasilkan pada saat guru mengkritik jawaban yang diutarakan siswa, mengkritik siswa ketika jam belajar masih tidur, mengkritik siswa karena tidak mendengar materi yang dijelaskan, mengkritik siswa karena ketika pembelajaran berlangsung siswa melihat guru tidak melihat buku, mengkritik siswa karena tidak ada sopan santun kepada gurunya, dan mengkritik siswa karena tidak menghargai gurunya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tuturan ekspresif mengucapkan selamat dan menyanjung tidak dituturkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Aceh Besar. Kemudian, tindak tutur ekspresif menyanjung tidak didapatkan dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Aceh Besar. Terbukti bahwa tindak tutur tersebut tidak digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Aceh Besar. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 48 data. Data tersebut terbagi atas jenis-jenis tindak tutur ekspresif yaitu berterima kasih 3 data, memuji 10 data, menyalahkan 8 data, mengeluh 3 data, dan mengkritik 24 data. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia di MAN 3 Aceh Besar bervariasi. Dari keseluruhan data yang

diperoleh, tindak tutur ekspresif mengkritik lebih banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur ekspresif yang lain.

### **Saran**

Penelitian ini masih terbatas pada satu bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif saja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Misalnya, mengenai tindak tutur asertif, komisif, direktif, dan deklarasi agar penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi ini menjadi lebih lengkap. Kemudian, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus meningkatkan lagi penggunaan tindak tutur ekspresif. Penggunaan tindak tutur ini dimaksudkan agar dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murti, Sri, dkk. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiako Satrio". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Volume 1 (1): 17-32.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.